



Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada 4 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Fahmi Fauzan¹, Devyanthi Syarif²

Universitas Indonesia Membangun^{1,2}

Email Korespondensi: fahmi.fauzan@student.inaba.ac.id*1 devyanthi.syarif@inaba.ac.id²

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 23 Juni 2025

Article Accepted: 25 Juli 2025, Article published: 12 Agustus 2025

ABSTRACT

Audit failures at both global and national levels, such as the Enron, WorldCom, SNP Finance, Garuda Indonesia, and Jiwasraya cases, reveal weaknesses in the application of auditing standards and professional integrity, leading to a decline in public trust. Audit regulations in various countries, including Indonesia, have been strengthened to address these issues; however, findings from P2PK indicate weaknesses in the implementation of Quality Control Systems in Public Accounting Firms (KAP) in Bandung. This study aims to examine the effect of auditor independence, professional skepticism, and audit fees on audit quality. The research employed a quantitative approach with descriptive and verification methods on 100 auditors from four major KAPs in Bandung, selected using a simple random sampling technique. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire, tested for validity and reliability, and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that all three independent variables have a positive and significant effect on audit quality, with a simultaneous contribution of 80.6%. These findings highlight the importance of strengthening independence, enhancing professional skepticism, and setting adequate audit fees to maintain audit quality and the credibility of the profession.

Keywords: Auditor Independence, Professional Skepticism, Audit Fee, Audit Quality

ABSTRAK

Kegagalan audit di tingkat global maupun nasional, seperti kasus Enron, WorldCom, SNP Finance, Garuda Indonesia, dan Jiwasraya, menunjukkan lemahnya penerapan standar audit dan integritas profesional yang berdampak pada penurunan kepercayaan publik. Regulasi audit di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah diperkuat untuk memitigasi permasalahan ini, namun temuan P2PK mengindikasikan kelemahan implementasi Sistem Pengendalian Mutu pada KAP di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi auditor, skeptisme profesional, dan audit fee terhadap kualitas audit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi pada 100 auditor dari empat KAP terbesar di Bandung, dipilih dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin, diuji validitas dan reliabilitasnya, lalu dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan kontribusi simultan sebesar 80,6%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan independensi, peningkatan skeptisme profesional, dan penetapan audit fee yang memadai untuk menjaga kualitas audit dan kredibilitas profesi.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, Audit Fee, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memegang peran strategis dalam memastikan transparansi dan reliabilitas laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Keandalan informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilakukan, di mana auditor bertanggung jawab mendeteksi serta mengungkapkan kesalahan atau ketidaksesuaian material. Kasus kegagalan audit di tingkat global seperti Enron (2001) dan WorldCom (2002), serta di Indonesia seperti SNP Finance (2018), Garuda Indonesia (2019), dan Jiwasraya (2020), mencerminkan lemahnya penerapan standar audit dan prinsip integritas profesional yang berimplikasi pada kerugian besar bagi investor serta penurunan kepercayaan publik (Knechel et al., 2021; Francis, 2022).

Fenomena tersebut memicu penguatan regulasi audit secara global. Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) Amerika Serikat mencatat peningkatan sanksi moneter hingga 78% pada 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, termasuk denda USD 2 juta kepada Deloitte Indonesia akibat pelanggaran etika ujian sertifikasi (PCAOB, 2024). Tren ini menegaskan bahwa pelanggaran integritas auditor menjadi isu serius yang memerlukan penegakan hukum dan pengawasan ketat. Di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Inggris, dan Australia, pengawasan audit berbasis risiko dan teknologi telah menjadi instrumen utama untuk menjaga kredibilitas profesi (Quick & Schmidt, 2022).

Dalam konteks Indonesia, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) melaporkan bahwa 75% permasalahan audit di KAP Bandung periode 2023–2024 berasal dari kelemahan implementasi Sistem Pengendalian Mutu, khususnya pada tahap pelaksanaan perikatan audit. Temuan meliputi pelaksanaan Engagement Quality Control Review (EQCR) yang tidak tepat, kertas kerja yang tidak memadai, dan prosedur konfirmasi piutang yang menyimpang dari standar. Data IAPI (2024) juga menunjukkan bahwa dari 36 KAP di Bandung, hanya 67% yang terdaftar di PPPK, menandakan perlunya peningkatan kepatuhan terhadap regulasi dan standar profesi (IFAC, 2023).

Faktor yang memengaruhi kualitas audit telah banyak dibahas dalam literatur, di antaranya independensi auditor, skeptisme profesional, dan besaran audit fee (Arens et al., 2025; Novak & Knechel, 2023). Independensi auditor menjadi fondasi objektivitas dalam penilaian laporan keuangan, sementara skeptisme profesional berperan dalam mempertahankan *questioning mind* yang kritis terhadap bukti audit. Di sisi lain, audit fee yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk pelaksanaan prosedur yang komprehensif. Studi global mengonfirmasi bahwa interaksi ketiga variabel ini signifikan dalam memprediksi kualitas audit lintas yurisdiksi (Tepalagul & Lin, 2015; Sundgren & Svanström, 2021).

Hasil survei pendahuluan pada 100 auditor di 4 KAP terbesar di Bandung menunjukkan rata-rata skor kualitas audit hanya 2,8 dari skala 5, dengan 73% responden mengaku independensi mereka terganggu, 63% menilai skeptisme profesional belum optimal, dan 83% merasakan tekanan audit fee. Kondisi ini

selaras dengan temuan riset internasional yang menyoroti tantangan profesi auditor di negara berkembang, yaitu tekanan komersial, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh relasi jangka panjang dengan klien terhadap objektivitas auditor (Khalifa et al., 2021; Hay et al., 2022).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, skeptisme profesional, dan audit fee terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dengan harapan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kualitas audit yang kontekstual serta rekomendasi praktis untuk penguatan kebijakan profesi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, skeptisme profesional, dan audit fee terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Metode kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis secara objektif melalui analisis statistik berbasis data numerik yang terstruktur (Sugiyono, 2021). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian, sedangkan pendekatan verifikatif berfungsi untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui uji hipotesis. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan memiliki izin praktik aktif. Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* menggunakan metode *simple random sampling*, sehingga setiap auditor memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Pemilihan empat KAP terbesar dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan reputasi, variasi skala operasi, jenis klien, dan ketersediaan data, menghasilkan total 100 auditor responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner berbasis *Google Form* dengan skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator teroperasionalisasi dari variabel penelitian. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha > 0,70$. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap kualitas audit. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan perangkat lunak SPSS, sehingga diharapkan hasil penelitian memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini menyajikan analisis pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional dan *Audit Fee* terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengumpulan data dari 100 responden, diperoleh gambaran statistik deskriptif sebagai berikut:

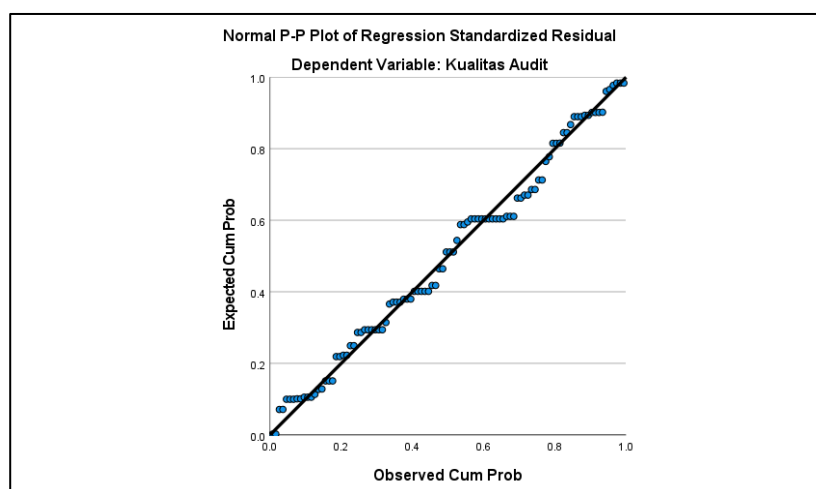
Tabel 1: Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	100	16.00	25.00	21.1200	2.14749
Skeptisme Profesional	100	14.00	25.00	20.6700	2.95780
Independensi Auditor	100	11.00	20.00	16.5200	2.36763
<i>Audit Fee</i>	100	12.00	20.00	16.7000	1.96690

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diobservasi bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata 20,67 dengan standar deviasi 2,96, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap kualitas audit. Sementara itu, Skeptisme Profesional memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 21,12 dengan standar deviasi 2,15, yang mengindikasikan bahwa skeptisme profesional dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Variabel independensi auditor menunjukkan nilai rata-rata 16,52 dengan standar deviasi 2,37, sedangkan *audit fee* memiliki nilai rata-rata 16,70 dengan standar deviasi 1,97, yang mengisyaratkan adanya variasi dalam persepsi responden terhadap pengaruh kedua variabel tersebut.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Uji normalitas dilakukan menggunakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam grafik Normal P-P Plot, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Normalitas data menjadi fundamental dalam analisis regresi karena menjamin kehandalan hasil pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

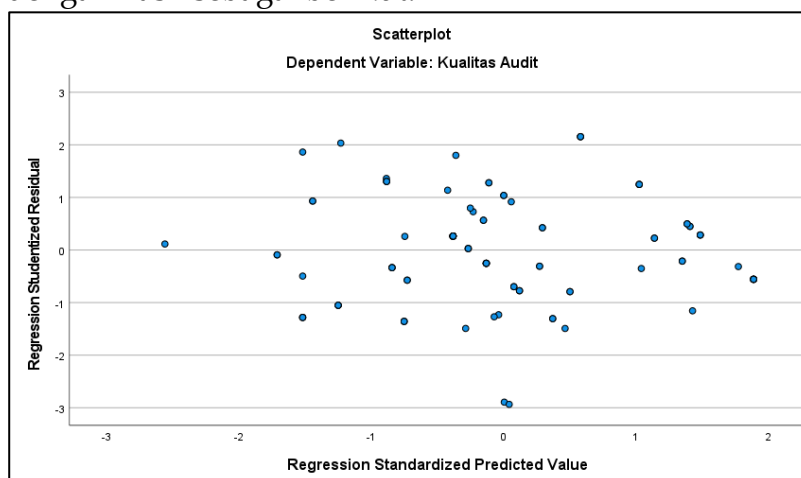
Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Skeptisme Profesional	.522	1.915
Independensi Auditor	.627	1.594
<i>Audit fee</i>	.608	1.644

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Skeptisme Profesional memiliki nilai Tolerance 0,522 dan VIF 1,915; independensi auditor memiliki nilai Tolerance 0,627 dan VIF 1,594; sedangkan *audit fee* memiliki nilai Tolerance 0,608 dan VIF 1,644. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam grafik Scatterplot, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Penyebaran titik-titik yang tidak membentuk pola funnel atau pola lainnya mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi valid untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linear berganda dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.540	1.365		-3.327	.001
Skeptisme Profesional	.306	.084	.222	3.627	.000
Independensi Auditor	.669	.070	.535	9.576	.000
<i>Audit fee</i>	.461	.085	.307	5.403	.000

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah: $Y = -4,540 + 0,306X_1 + 0,669X_2 + 0,461X_3$

Konstanta sebesar -4,540 menunjukkan bahwa jika variabel skeptisme profesional, independensi auditor, dan *audit fee* bernilai nol, maka kualitas audit bernilai -4,540. Koefisien regresi skeptisme profesional (X_1) sebesar 0,306 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skeptisme profesional akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,306 satuan. Koefisien regresi independensi auditor (X_2) sebesar 0,669 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,669 satuan. Sedangkan koefisien regresi *audit fee* (X_3) sebesar 0,461 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *audit fee* akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,461 satuan. Pengujian signifikansi pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Uji T

Variabel	t	Sig
Skeptisme Profesional	3.627	.000
Independensi Auditor	9.576	.000
<i>Audit fee</i>	5.403	.000

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki nilai t hitung sebesar 3,627 dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$, yang berarti skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independensi auditor memiliki nilai t hitung sebesar 9,576 dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, *audit fee* memiliki nilai t hitung sebesar 5,403 dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$, yang berarti *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji F, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703.167	3	234.389	138.093	.000b
	Residual	162.943	96	1.697		
	Total	866.110	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), *Audit fee*, Independensi Auditor, Skeptisme Profesional

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 138,093 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa variabel skeptisme profesional, independensi auditor, dan *audit fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi dalam kualitas audit

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dilakukan analisis koefisien determinasi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901a	.812	.806	1.30281

a. Predictors: (Constant), *Audit fee*, Independensi Auditor, Skeptisme Profesional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,806, yang berarti bahwa 80,6% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel skeptisme profesional, independensi auditor, dan *audit fee*. Sedangkan

sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kompetensi auditor, kompleksitas klien, atau faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,306 dan tingkat signifikansi $<0,001$. Dalam konteks teori agensi, skeptisme profesional dapat mengurangi risiko hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan manajemen yang dapat mengompromikan efektivitas fungsi monitoring. Ketika auditor telah melakukan audit pada klien yang sama dalam jangka waktu lama, terdapat kemungkinan terjadinya familiarity threat yang dapat mengurangi skeptisme profesional auditor. Sikap skeptisme profesional yang tinggi memberikan perspektif kritis dan obyektif dalam melakukan prosedur audit karena auditor dengan skeptisme profesional yang memadai tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan atau tekanan dari manajemen klien.

Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih objektif dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal dan melakukan pengujian substantif dengan keraguan profesional yang memadai, sehingga mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji yang mungkin terjadi. Meskipun skeptisme profesional yang berlebihan dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih panjang dan memakan biaya, namun manfaat dari meningkatnya independensi mental dan keraguan profesional yang sehat dapat mengimbangi kerugian tersebut dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam mengurangi konflik agensi (Affandi, 2024; Hadisantoso et al., 2022; Triono, 2022).

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang paling besar terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,669 dan tingkat signifikansi $<0,001$. Berdasarkan teori agensi, independensi auditor merupakan prasyarat fundamental agar audit dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam hubungan keagenan antara principal dan agen. Tanpa independensi, auditor tidak dapat memberikan assurance yang kredibel kepada principal karena judgment profesional auditor dapat dipengaruhi oleh kepentingan manajemen atau faktor-faktor lain yang dapat mengompromikan objektivitas auditor. Independensi auditor, baik dalam fakta maupun dalam penampilan, memungkinkan auditor untuk melaksanakan prosedur audit tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak manapun, sehingga dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dengan akurat. Ketika auditor independen, mereka dapat bertindak sebagai *watchdog* yang efektif bagi kepentingan pemegang saham dengan memberikan *early warning* terhadap praktik manajemen yang dapat merugikan principal. Tingginya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini menegaskan bahwa independensi merupakan

cornerstone dalam menjalankan fungsi monitoring audit untuk mengurangi asimetri informasi dan moral hazard dalam hubungan keagenan, sehingga meningkatkan kepercayaan principal terhadap informasi yang disajikan oleh agen (Cahyaning & Suci, 2024; Handayani & Khairunnisa, 2024; Hasan et al., 2024).

Pengaruh *Audit fee* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mengungkap temuan yang menarik bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,461 dan tingkat signifikansi $<0,001$, yang mengonfirmasi ekspektasi teoritis bahwa kompensasi yang memadai mendorong peningkatan kualitas audit. Dalam perspektif teori agensi, *audit fee* yang lebih tinggi terhadap kualitas audit dapat diinterpretasikan sebagai investasi untuk memperkuat fungsi monitoring yang efektif melalui alokasi sumber daya audit yang memadai dan pelaksanaan prosedur audit yang komprehensif. Ketika auditor menerima kompensasi yang sesuai dengan kompleksitas dan risiko audit, mereka dapat mengalokasikan personel yang kompeten, teknologi audit terkini, dan waktu yang cukup untuk mengidentifikasi area berisiko tinggi serta melakukan pengujian mendalam terhadap kemungkinan salah saji material yang dapat merugikan pihak principal. *Audit fee* yang memadai dalam konteks ini mencerminkan komitmen profesional auditor dalam menjalankan tanggung jawab monitoring mereka secara optimal, di mana auditor dapat mengutamakan kualitas pemeriksaan tanpa terkendala oleh keterbatasan anggaran atau tekanan ekonomi.

Auditor yang mendapat kompensasi sesuai dengan tingkat risiko dan kompleksitas audit akan termotivasi untuk memberikan jasa audit berkualitas tinggi daripada terjebak dalam praktik *lowballing* yang berpotensi mengorbankan kualitas audit demi efisiensi biaya. Dengan demikian, *audit fee* yang proporsional justru dapat meningkatkan efektivitas audit sebagai mekanisme monitoring dalam hubungan keagenan, karena memungkinkan auditor memberikan assurance berkualitas tinggi kepada principal bahwa laporan keuangan telah diperiksa dengan standar profesional yang memadai dan terbebas dari salah saji material yang dapat menguntungkan agen secara tidak etis (Inneh et al., 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan Skeptisme Profesional, independensi auditor, dan *audit fee* terhadap kualitas audit, dengan independensi auditor menunjukkan pengaruh terbesar ($\beta=0,669$) dibandingkan *audit fee* ($\beta=0,461$) dan Skeptisme Profesional ($\beta=0,306$). Ketiga variabel secara simultan berkontribusi sebesar 80,6% terhadap variasi kualitas audit, mengindikasikan kekuatan model penelitian ini dalam menjelaskan fenomena kualitas audit melalui perspektif teori agensi sebagai mekanisme monitoring yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti kompetensi auditor, kompleksitas klien, dan ukuran kantor akuntan publik, serta melakukan studi longitudinal untuk memahami dinamika

perubahan kualitas audit dalam berbagai kondisi pasar dan regulasi yang berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, A. M. J. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 124–135. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.234>
- Afsilah, A., & Damayanti, S. (2023). The influence of the audit committee, the reputation of the public accounting office, financial distress and company size on audit delay. *Journal of Accounting Inaba*, 2(01), 18–29. <https://doi.org/10.56956/jai.v2i01.196>
- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2025). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson.
- Cahyaning, P. N., & Suci, A. A. (2024). Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Akuntansi*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1456>
- Effendi, Y., Kusumawardani, A., Herlina, L., & Akuntansi, P. S. (2025). Pergantian auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 264–276. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1736>
- Francis, J. R. (2022). Audit quality: Insights from academic research. *Accounting Horizons*, 36(4), 1–18. <https://doi.org/10.2308/acch-10722>
- Hadisantoso, E., Nurdin, E., & Akib, M. (2022). The effect of competence and independence on professional skepticism and audit quality. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 183–196. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.156>
- Handayani, S. W., & Khairunnisa, K. (2024). Independence, competence, objectivity, ethics and auditor experience on auditor quality. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 420–437. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2167>
- Hasan, M., Saprudin, Masiaga, N., Abdullah, J., & Hasan, W. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 804–810. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.1981>
- Hay, D., Knechel, W. R., & Ling, Q. (2022). Audit fee determinants: Review and synthesis of the recent literature. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 33(2), 210–239. <https://doi.org/10.1111/jifm.12143>
- Inneh, E., Busari, R., Fakunle, I., Adeoye, E., & Kolawole, P. (2022). Does audit delay enhance financial report quality: Evidence from Nigerian listed non-financial institution? *Research Journal of Finance and Accounting*, 13(14), 20–29. <https://doi.org/10.7176/rjfa/13-14-03>

- International Federation of Accountants. (2023). *International standards on quality management*. <https://www.ifac.org>
- Khalifa, R., Sharma, N., & Humphrey, C. (2021). Professional scepticism and auditor independence: A review. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(9), 37–65. <https://doi.org/10.1108/aaaj-05-2020-4561>
- Knechel, W. R., van Staden, C., & Sun, L. (2021). Audit quality indicators and audit outcomes. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 40(4), 101–126. <https://doi.org/10.2308/ajpt-2020-054>
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi biaya*. UPP STIM YKPN.
- Mutianisa, T., Febriyanti, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh auditor switching, audit fee, audit committee, dan firm size terhadap audit delay (Sektor property dan real estate BEI 2015–2023). *Eco-Fin*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Novak, A., & Knechel, W. R. (2023). Audit fees and audit quality: International evidence. *European Accounting Review*, 32(5), 789–820. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2061543>
- Public Company Accounting Oversight Board. (2024). *Enforcement statistics 2023–2024*. PCAOB. <https://pcaobus.org>
- Quick, R., & Schmidt, F. (2022). The impact of regulation on audit quality: Evidence from Europe. *International Journal of Auditing*, 26(3), 456–472. <https://doi.org/10.1111/ijau.12267>
- Setiawati, L., Febriyanti, D., & Syarif, D. (2024). Effect of debt to asset ratio, firm size, audit committee, and audit tenure on audit delay (on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2023 period). *International Journal of Finance Research*, 5(4), 642–656. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v5i4.2544>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sundgren, S., & Svanström, T. (2021). Audit firm tenure and audit quality: Evidence from private firms. *European Accounting Review*, 30(1), 147–176. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1678710>
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). Auditor independence and audit quality: A literature review. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30(1), 101–121. <https://doi.org/10.1177/0148558x14544505>
- Triono, H. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus auditor pada KAP di Kota Semarang). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5418>
- Widodo, D. Q., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh independensi, fee audit, kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah). *Economic Reviews Journal*, 3(2), 145–162. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.459>